

# Memaksimalkan Pengajaran Berbasis E-learning dengan Menggunakan Berbagai Platform LMS Bagi Sekolah Dasar di Kota Padang

Muthia Damaiyanti<sup>a1\*</sup>, Sariani<sup>b2</sup>, Desi Yulastri<sup>c3</sup>, Mutia El Khairat<sup>d4</sup>, Yaningsih<sup>e5</sup>

Politeknik Negeri Padang, Padang, Indonesia

muthia@pnp.ac.id\*, <sup>2</sup>sariani@pnp.ac.id, <sup>3</sup>desiyulastri@pnp.ac.id, <sup>4</sup>mutia@pnp.ac.id, <sup>5</sup>yaneesulirman@gmail.com

## INFO ARTIKEL

Received 2020-12-13  
Revised 2020-12-23  
Accepted 2020-12-28

### Kata Kunci

E-learning  
LMS  
Sekolah Dasar

## ABSTRAK

Kegiatan PKM ini bertujuan memberikan pengetahuan dan skill tentang pengajaran berbasis E-Learning dengan menggunakan LMS (Learning Management System) bagi sekolah dasar di kota Padang, yaitu SDN 01 Sawahan. Sebelum kegiatan PKM ini, sekolah mitra melaksanakan PBM daring hanya dengan menggunakan aplikasi Whatsapp. Dalam kegiatan pelatihan ini, bagaimana membuat kelas virtual, memasukkan materi pelajaran, dan bagaimana memberikan tugas dengan menggunakan GC adalah beberapa skill yang diajarkan kepada guru sekolah mitra. Selain itu, guru juga diajarkan bagaimana memaksimalkan penggunaan GC dengan menggunakan android smartphone (telepon pintar). Beberapa fitur penting seperti penggunaan google drive juga diajarkan dalam pelatihan ini. Tim PKM berharap setelah kegiatan ini berlangsung, guru sekolah mitra dan peserta didiknya dapat melaksanakan pembelajaran jarak jauh yang lebih baik dan efektif serta efisien dengan memanfaatkan GC ini.

## 1. Pengenalan

Pada era Globalisasi 4.0, kemampuan menggunakan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) merupakan hal yang harus dimiliki oleh pendidik, siswa dan tenaga kependidikan. Kemampuan menggunakan TIK ini disyaratkan pemerintah pada Permendiknas no 22 tahun 2016 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah bahwa proses pembelajaran dengan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran [1].

Sesuai dengan Permendiknas diatas, TIK digunakan sebagai alat bantu agar proses belajar mengajar dapat berlangsung efisien dan efektif. Efektif untuk mencapai standar hasil lulusan yang diharapkan dan efisien dari segi waktu proses belajar mengajar. Sehingga guru diharapkan mengintegrasikan penggunaan TIK dalam proses belajar mengajar.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengikuti standar proses pendidikan yang efisien dan efektif serta menghadapi tantangan revolusi 4.0 adalah dengan meningkatkan wawasan dan kemampuan guru mengenai pemanfaatan TIK pada proses belajar mengajar. Dimana guru sebaiknya mampu memberikan ruang yang cukup bagi siswa untuk mengasah kecerdasan siswa dan kemampuan berkefektifitas didalam dan diluar kelas. Sehingga pembelajaran tidak terbatas waktu dan dapat berlangsung secara terus menerus dengan alat bantu teknologi informasi.

Namun demikian, kemampuan guru dan siswa dalam menanggapi tuntutan era digital ini belumlah optimal. Hal ini dapat dilihat ketika sekolah di haruskan untuk melaksanakan

sekolah jauh dengan metode online learning, para guru masih belum menguasai bagaimana mengajar secara online dengan menggunakan *Learning Management system*(LMS). Terlebih lagi dengan adanya Pandemi Covid 19 yang melanda seluruh dunia dimana Kemendikbud menginstruksikan sekolah untuk ditutup dan semua kegiatan PBM di laksanakan secara online. Kurikulum pengajaranpun berubah, menyesuaikan dengan keadaan pandemi covid tersebut [2]. Banyak sekolah, dan guru yang sepertinya tidak siap dengan metode ini. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya keluhan dari siswa dan para orangtua di media sosial yang kewalahan dengan pembelajaran online ini.

Hal ini terjadi karena banyak faktor, Pertama, adalah guru yang tidak siap atau belum terlatih dalam menggunakan berbagai platform Learning Management System (LMS) sebagai media pembelajaran online. Kemudian belum menguasainya paradigma belajar mandiri (*Autonomous*) yang merupakan *modern method of learning*. Sehingga ketika menjalankan kelas online guru tidak memperhatikan bagaimana mata pelajaran itu agar dikuasai oleh siswa tapi hanya memberikan tugas yang banyak kepada siswa secara online dan tanpa diberikan feedback/evaluasi dari tugas tersebut.

Kedua, kurangnya fasilitas yang disediakan sekolah untuk pembelajaran online ini. Fasilitas komputer sebagai alat yang dipakai untuk pembelajaran ini, fasilitas internet dan E-learning pada web sekolah pun belum memenuhi harapan para guru. Bahkan terkadang sekolah belum memiliki website sendiri sehingga untuk kelas online yang terkoordinir dengan baik masih jauh dari yang diharapkan.

Ketiga, kurangnya pelatihan atau workshop mengenai pembelajaran online ini menjadi penghalang yang besar bagi para guru. Mereka belum familiar dengan istilah istilah serta strategi pemakaian LMS pada pembelajaran online tersebut. Sehingga harapan dari guru untuk bisa mengintegrasikan pembelajaran online ini pada proses belajar mengajar pada mata pelajaran yang mereka ampu belum terlaksana dengan baik. Oleh karena itu, pelatihan yang menyeluruh kepada para guru mengenai media pembelajaran online ini dianggap sangat signifikan sekali agar kegiatan pembelajaran tetap berlangsung dan terakomodir dengan baik [3].

Sebagai salah satu dari program Tri Dharma Perguruan Tinggi, para staf pengajar di Perguruan Tinggi diharapkan agar dapat membagi ilmu mereka kepada masyarakat, terutama sekali pada institusi pendidikan. Oleh karena itu, tim pengabdian dari Jurusan Bahasa Inggris, Politeknik Negeri Padang (PNP), berkeinginan untuk dapat berbagi ilmu yang mereka punyai dengan para guru sekolah dasar di Padang mengenai pembelajaran online. Walaupun, pada saat ini pembelajaran online sudah berlangsung karena situasi pandemic covid 19, namun pelaksanaannya masih belum maksimal. Pada saat pandemi ini masih banyak yang harus disiapkan oleh para guru, dimana mereka berperan tidak saja sebagai fasilitator tetapi juga sebagai inovator [4] untuk dapat melaksanakan E- learning ini.

Padahal, dengan menggunakan pembelajaran online ini dapat mempermudah guru melakukan proses belajar mengajar kapan saja, dimana saja dan memvariasikan bentuk bentuk bahan ajar [5], [6]. Ini juga memungkinkan guru beralih dari *teacher centered* menjadi *student centered*. Selain itu model pembelajaran bisa dirancang menjadi model pembelajaran yang terfokus pada kebutuhan siswa. Kemudian, dengan sistem pembelajaran yang bertahap dan bahan ajar yang bervariasi, dapat memberikan pengalaman belajar yang menarik, unik dan personal yang tidak didapatkan pada kelas tradisional.

## 2. Masyarakat Target kegiatan

Target dari kegiatan ini adalah staf pengajar di SDN 01 Sawahan Padang, Sumatera Barat. Sekolah ini dipilih karena adanya beberapa permasalahan yang terjadi berkaitan dengan proses belajar mengajar menggunakan metode *E-learning*, diantaranya: (1) Kurangnya jumlah guru yang

mampu mengintegrasikan TIK dalam proses belajar mengajar; (2) Kurangnya inisiatif dan kreatifitas guru dalam pembaharuan pada proses belajar mengajar; (3) Kurangnya sarana pendukung untuk pembelajaran seperti komputer, jaringan internet, perpustakaan yang kurang ideal dan tidak memadai, serta kurangnya perlengkapan untuk pembelajaran, olah raga, dan kesenian; serta (4) Kurangnya kesempatan guru untuk mendapatkan pelatihan metode pengajaran apalagi di saat pandemic Covid-19 saat sekarang ini.

Permasalahan tersebut menjadi landasan bagi kegiatan pengabdian masyarakat dalam upaya untuk peningkatan sumber daya manusia, khususnya pengembangan kemampuan para guru untuk melakukan inovasi-inovasi pengembangan sekolah. Target hasil dari kegiatan ini antara lain: (1) Memberi wawasan kepada guru selaku fasilitator bagi murid tentang perkembangan teknologi informasi untuk memperkaya pembelajaran siswa sebagai bagian integral dari sekolah dan pembelajaran di kelas; dan (2) Membantu guru kelas dan bidang studi mengenal dan menggunakan platform pembelajaran yang lazim digunakan dalam pembelajaran Daring, Dengan demikian, inovasi dan kreatifitas para guru menjadi terpacu dalam rangka membimbing siswa untuk mendapatkan pengalaman belajar yang lebih praktis dan menarik, memudahkan dalam memantau performa siswa, menghemat biaya pembelajaran dan database siswa yang terpusat.

### 3. Metodologi

#### 3.1 Peserta Kegiatan

Kegiatan ini dilaksanakan di SDN 01 Kecamatan Padang Timur, Kota Padang yang diikuti oleh kepala sekolah, seluruh guru kelas berjumlah 12 orang, 5 orang guru bidang studi, 1 orang operator, dan 1 orang petugas perpustakaan. Pelatihan dilaksanakan selama dua hari dan dibagi menjadi kegiatan teori serta praktik.

#### 3.2 Lokasi Kegiatan

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 01 Padang yang beralamat di Jalan Tan Malaka No. 05, Kecamatan Padang Timur, Kota Padang, Provinsi Sumatera Barat.

#### 3.3 Langkah-Langkah Pencapaian Tujuan

Langkah-langkah yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut:

- Diskusi dengan Ibu Hj. Hisweri, S.Pd selaku Kepala Sekolah SDN 01 Padang Timur Padang yang dilakukan pada tanggal 13 Juli 2020. Pada pertemuan awal ini, tim pengabdian melakukan temu ramah dengan Kepala Sekolah untuk membicarakan kegiatan belajar mengajar di masa pandemic dan *platform* yang selama ini sudah digunakan dalam sistem pembelajaran oleh para guru kelas dan bidang studi. Selain itu, tim dan kepala sekolah juga melakukan diskusi tentang rencana pelaksanaan kegiatan. Akhirnya disepakati bahwa tim pengabdian akan melakukan kegiatan pelatihan selama 2 hari yang diikuti oleh 20 orang peserta dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan yang dianjurkan. Selanjutnya, komunikasi dilakukan secara daring, via *Whatsapp*.
- Presentasi dan memperkenalkan platform yang digunakan dalam pengajaran daring (*Google Classroom* dan *Edmodo*) kepada peserta. Para guru dilatih untuk menggunakan aplikasi *Google Classroom* dan *Edmodo* yang dapat diunduh dengan menggunakan computer, laptop, dan telepon selular berbasis android. Selain itu, guru-guru juga dilatih mengunduh aplikasi, membuat kode kelas, dan mengundang/memasukkan siswa ke dalam kelas, serta mempersiapkan dan memasukkan materi/bahan ajar dan tugas ke dalam akun *Google Classroom* dan *Edmodo*.
- Berdasarkan hasil kesepakatan, maka kegiatan pengabdian dilakukan pada hari Selasa (28 Juli 2020) dan Rabu (29 Juli 2020). Kegiatan dimulai pukul 11.00 setelah kegiatan proses PBM selesai dilakukan dan berakhir pada pukul 16.00 WIB. Pada hari pertama, tim

pengabdian disambut oleh kepala sekolah dan para guru dan dilanjutkan dengan rangkaian acara kegiatan. Tim juga membekali peserta dengan *seminar kit* (map, *notebook*, alat tulis dan *flash disk* untuk memudahkan guru menyimpan data. Kemudian tim pengabdian memberikan arahan di depan kelas sembari memandu peserta langsung ke tempat duduk masing-masing untuk mempraktikkan penggunaan *Google Classroom*. Pada hari berikutnya, kegiatan dimulai pukul 11 dengan topik pembahasan terkait penggunaan *Edmodo* dalam proses belajar mengajar daring. Selain memberikan arahan, tim juga memandu peserta dalam memahami dan mempraktikkan penggunaan *Edmodo* agar semua peserta mendapatkan input yang sama terkait topik pelatihan yang dilakukan oleh tim pengabdian. Kegiatan ditutup dengan penyerahan cendera mata pada pukul 16.00 WIB.

### 3.4 Metode Evaluasi

Metode evaluasi yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini antara lain: (1) Mengadakan *quiz* pada akhir kegiatan (hari kedua) untuk mengetahui sejauh mana para guru memahami aplikasi tentang *platform* ini dalam pengajaran daring; dan (2) Melakukan diskusi dengan kepala sekolah untuk rencana jangka panjang dalam pemanfaatan aplikasi yang telah diajarkan oleh tim pengabdian.

## 4. Hasil dan Pembahasan

Setelah melaksanakan pelatihan untuk para guru di sekolah mitra ini, didapatkan beberapa hasil yang dipaparkan dalam beberapa point berikut ini:

#### - Tenaga Pengajar/Guru

Dengan pelatihan ini, para guru sekolah mitra mendapatkan skill dan pengetahuan bagaimana mengelola kelas jauh mereka dengan menggunakan LMS *Google Classroom* (GC). Guru bisa membuat kelas virtual mereka sendiri di GC dan memasukkan bahan atau materi pembelajaran mereka. Selain itu guru juga bisa memaksimalkan penggunaan android mereka untuk mengakses GC ini. Ini sangat membantu guru yang tidak memiliki laptop/PC. Penggunaan aplikasi *Whatsapp* juga masih digunakan untuk berkomunikasi dengan para peserta didik atau wali murid. Pemberitahuan tentang tugas dapat dilakukan dengan *Whatsapp*, sehingga para murid/wali murid bisa mencek materi pembelajaran dan tugas di GC masing masing. Dengan GC ini juga sangat membantu guru dalam hal mengatur waktu mereka, materi pembelajaran dan tugas dapat diberikan kapan saja hanya dengan mensek/mengatur waktu pemberian materi dan tugas di GC. Selain itu, guru tidak lagi harus membebani android mereka dengan pemberian tugas via *Whatsapp*, seperti yang terjadi sebelumnya. Guru cukup menyimpan semua tugas di *google drive* dan dapat memberikan feedback di GC.

#### - Sistem Pembelajaran (PBM)

Setelah pelatihan ini selesai, PBM di sekolah mitra diharapkan dapat berjalan dengan lancar. Pemakaian GC sebagai platform pembelajaran jarak jauh diharapkan mampu menciptakan PBM yang lebih interaktif dan menarik. Hal ini disebabkan oleh GC memiliki banyak fitur yang bisa dimaksimalkan penggunaannya oleh para guru dan peserta didik. Fitur yang akan paling sering digunakan antara lain *assignment*, *material*, dan *topic*. Dengan memaksimalkan fitur fitur ini, diharapkan PBM sekolah mitra berjalan dengan baik.

#### - Peserta Didik (murid)

Bagi peserta didik, setelah kegiatan pelatihan ini selesai, diharapkan mereka akan lebih bersemangat menerima materi pelajaran. Jika sebelumnya hanya mengandalkan aplikasi *whatsapp* saja untuk kegiatan PBM selama masa pandemi ini, setelah guru mendapatkan ilmu tentang GC, peserta didik dan juga wali murid lebih terbantu dalam hal pengorganisasian bahan pelajaran dan tugas tugas yang diberikan oleh guru. Semua materi dan tugas akan tersimpan di dalam GC yang juga terhubung dengan *google drive*. Sehingga semua pelajaran bisa di ambil kembali jika dibutuhkan. Kemudahan ini tidak didapatkan ketika PBM dilaksanakan dengan *Whatsapp*. File-file besar cenderung untuk segera dihapus setelah tidak digunakan lagi. Selain itu, dalam hal pemberian

tugas, peserta didik juga terbantu dengan adanya reminder dari GC, dimana hal ini tidak akan didapatkan ketika menggunakan aplikasi Whatsapp. Penyimpanan foto-foto tugas pun lebih mudah dengan menggunakan *google drive*. Diharapkan dengan pemakaian platform GC ini, motivasi peserta didik lebih meningkat dan bisa berimbas kepada kualitas peserta didik.

## 5. Kesimpulan

Kegiatan PKM yang bertujuan memberikan pelatihan kepada para guru sekolah mitra untuk bisa memiliki pengetahuan dan skill yang cukup dalam menggunakan LMS *Google Classroom* (GC) telah berjalan dengan baik. Setelah pelatihan terlaksana, guru sekolah mitra mampu mengaplikasikan pengetahuan yang telah mereka dapatkan tentang GC untuk kegiatan PBM jarak jauh mereka. Para guru bisa mendapatkan ilmu yang bermanfaat dari platform ini dan kedepannya dapat mengembangkan fitur-fitur lain yang ada dalam GC ini. Untuk masa yang akan datang, evaluasi dari pelaksanaan PBM daring dengan GC ini harus dilaksanakan untuk mengukur tingkat keefektifan platform ini. Oleh karena itu, kegiatan penelitian lebih lanjut untuk hal ini sangat diharapkan.

### Penghargaan

Tim PKM memberikan penghargaan setinggi-tingginya untuk P3M Politeknik Negeri Padang atas dukungannya sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bisa terlaksana dengan baik. Selanjutnya tim juga sangat mengapresiasi sekolah mitra, khususnya kepala sekolah dan guru sekolah mitra yang dengan sangat antusias mengikuti kegiatan ini.

### Rujukan

- [1] PERATURAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA. .
- [2] O. Anwar, "Implementasi Pembelajaran Berbasis E-learning Pada Masa Pandemi COVID-19 di SD Muhammadiyah Plus Salatiga Tahun Pelajaran 2019/2020," IAIN Salatiga, 2020.
- [3] B. Susilo, R. Efendi, and S. Maizora, "Membangun Pembelajaran Berbasis Web (E-Learning) Bagi Guru Sekolah Dasar Pinggiran Kecama-tan Muara Bangkahulu Kota Bengkulu," *BERDIKARI J. Pengabd. Masy.*, vol. 1, no. 1, pp. 21–26, 2018.
- [4] H. Wijoyo and I. Indrawan, *Panduan Pembelajaran New Normal dan Transformasi Digital*. Banyumas: CV Pena Persada, 2020.
- [5] H. Tambunan, "Model Pembelajaran Berbasis E-learning, Suatu tawaran Pembelajaran Masa Kini dan Masa yang Akan Datang," *J. Unimed*, vol. 3, no. 2, pp. 1–24, 2020.
- [6] A. Sadikin, "Pengembangan Media E-Learning Interaktif Dalam Menyongsong Revolusi Industri 4.0 Pada Materi Ekosistem Untuk Siswa SMA," *J. Ilm. Pendidik. Biol.*, vol. 5, no. 2, pp. 131–138, 2019.